

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Gresik merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur yang memiliki beberapa kawasan objek wisata, salah satu kawasan tersebut tepatnya berada di pulau Bawean. Pulau Bawean merupakan salah satu pulau kecil yang letaknya berada disebelah utara Pulau Jawa dan masih termasuk kedalam wilayah administratif Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Pulau Bawean memiliki luas kawasan sekitar 198.782 km². Secara topografi Pulau Bawean memiliki wilayah dengan kondisi yang berbukit-bukit serta memiliki kawasan perairan pantai yang jernih sehingga berpotensi dijadikan sebagai kawasan ekowisata (Sukandar *et al* 2017).

Ekowisata merupakan suatu kegiatan pelestarian lingkungan dan ekologis yang dikembangkan menjadi salah satu strategi yang dipakai oleh pemerintah bahkan swasta untuk mempromosikan suatu wilayah sebagai daerah tujuan wisata guna meningkatkan perekonomian dan kesempatan kerja bagi penduduk sekitar. Kawasan pesisir dan laut dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata dengan pemandangan pantai yang indah dan keaslian lingkungan seperti kehidupan di bawah air. Pantai dikembangkan sebagai tempat ekowisata yang mana dapat memberikan manfaat batin dan kepuasan tersendiri bagi wisatawan karena mengandung nilai estetika tertentu. Selain dampak positif adapula dampak negative yang ditimbulkan dari adanya kegiatan ekowisata apabila minat dari pengunjung tinggi tentunya akan menimbulkan gangguan ekologis pada kawasan ekowisata seperti kelestarian lingkungan yang ada dikawasan tersebut. Diperlukan suatu analisa untuk menjaga kelestarian serta lingkungan pada kawasan ekowisata yakni dengan analisa kesesuaian dan daya dukung lingkungan (Wunani *et al* 2013)

Analisa kesesuaian dan daya dukung merupakan sebuah konsep dasar yang dikembangkan sebagai salah satu upaya untuk pengelolaan sumberdaya alam serta lingkungan yang dilakukan secara berkelanjutan. Pulau-pulau kecil merupakan salah satu daerah yang memiliki kekayaan serta keanekaragaman hayati yang dapat

dimanfaatkan dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan pulau-pulau kecil. Pembangunan dan pengembangan kawasan pulau-pulau kecil harus dapat menyeimbangkan antara efektifitas pemanfaatan sumberdaya alam dan juga efektifitas dari sektor perekonomian masyarakat di pulau-pulau kecil. Pulau Gili Noko merupakan salah satu pulau-pulau kecil yang memiliki luas kawasan sebesar 0,320 km² dengan potensi sumberdaya alam yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut (Bahar & Tambaru 2010)

Pulau Gili Noko terletak di desa Sidogedungbatu Kecamatan Sangkapura. Pantai di pulau Gili Noko ini memiliki pasir putih yang lembut dan indah. Kelebihan dari pantai ini yakni pengunjung dapat menikmati pemandangan matahari terbit maupun matahari terbenam hanya dalam satu tempat saja. Minat pengunjung yang tinggi terkadang dapat menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan yang mana perlu dilakukannya kajian mengenai kesesuaian serta daya dukung kawasan tersebut agar nantinya sumberdaya alam maupun lingkungan di lokasi itu dapat tetap terjaga kelestariannya (Aqil 2018)

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kualitas perairan di Pulau Gili Noko
2. Bagaimanakah evaluasi kesesuaian Pulau Gili Noko sebagai kawasan ekowisata pantai
3. Bagaimanakah estimasi daya dukung Pulau Gili Noko sebagai kawasan ekowisata pantai

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan pengambilan titik lokasi yang berada sepanjang pantai yang ada di Pulau Gili Noko. Selain itu untuk penilaian kesesuaian dan daya dukung Pulau Gili Noko sebagai kawasan ekowisata pantai disesuaikan pada waktu pasang dan surut.

1.4 Tujuan penelitian

1. Mengetahui kualitas perairan di Pulau Gili Noko
2. Mengetahui kesesuaian Pulau Gili Noko sebagai kawasan ekowisata pantai
3. Mengetahui daya dukung Pulau Gili Noko sebagai kawasan ekowisata pantai

1.5 Manfaat

Menginformasikan kepada masyarakat dan pemerintah bahwa Pulau Gili Noko memiliki kualitas perairan yang baik serta dari segi kesesuaian dan daya dukung pulau Gili Noko dapat dikembangkan sebagai kawasan ekowisata pantai.